

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri pilihan di negara-negara yang berkembang untuk menciptakan masyarakat sejahtera dan makmur bersama dengan industri lainnya. Indonesia dengan keanekaragaman budaya, kekayaan alam dan keramahan masyarakatnya merupakan potensi yang sangat besar. Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata yang aktif melakukan pengembangan di segala aspek, seperti wisata alam atau kegiatan lainnya. Konten yang berhubungan dengan alam populer di kalangan masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, pariwisata telah menarik banyak perhatian dari berbagai bidang di negara berkembang. Salah satunya Indonesia yang juga tidak kalah dalam mengembangkan pariwisata karena merupakan sebuah sektor yang sangat penting bagi pembangunan terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan devisa nasional (Kristiana et al., 2018).

Ekowisata adalah jenis perjalanan yang berpusat di sekitar situs alam dengan tujuan menjaga lingkungan dan melestarikan mata pencarian masyarakat setempat. Pendorong berkembangnya ekowisata di Desa Braja Harjosari adalah adanya konflik antara manusia dan gajah Sumatra yang mancapai puncaknya pada tahun 2012 dengan masuknya gajah ke kawasan pemukiman dan rusaknya berbagai fasilitas umum. Sejak tahun 2017, Desa Braja Harjosari telah berhasil meredam konflik

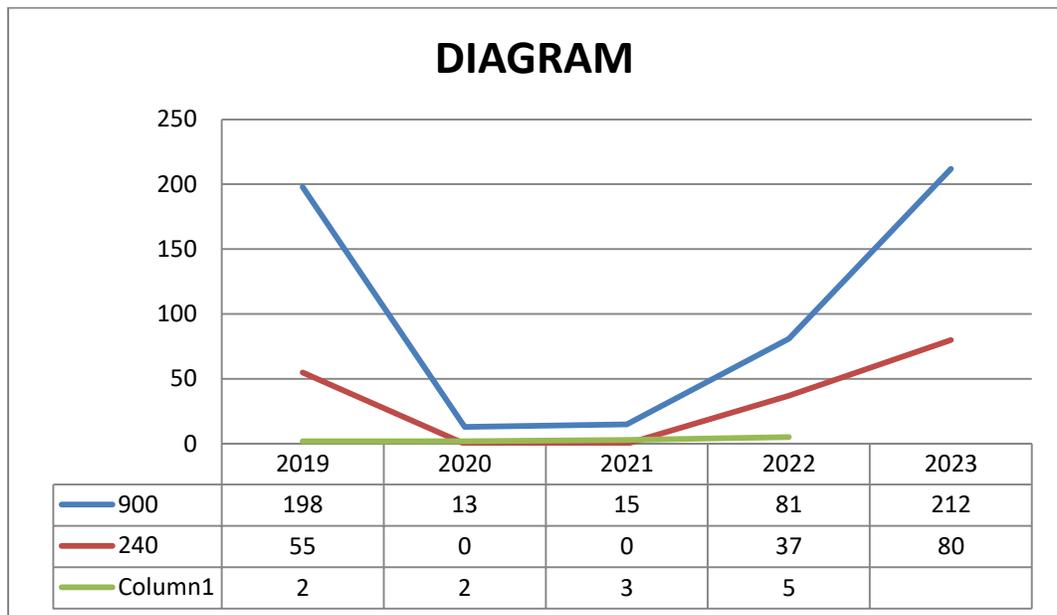
manusia dan gajah hingga saat ini tidak ada kasus konflik serupa yang dilaporkan. Prestasi ini menjadikan Desa Braja Harjosari menjadi komunitas percontohan dalam penanggulangan konflik manusia dan gajah di desa penyangga yang terletak di Taman Nasional Way Kambas. Desa Braja Harjosari telah melalui pengembangan industri pariwisata yang berfokus pada ekowisata dengan memanfaatkan sumber daya alam yang sudah ada. (LPPSLH, n.d.)

Indonesia sebagai negara dengan potensi alam dan budaya yang sangat kaya, memiliki berbagai destinasi pariwisata yang menarik wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Salah satu potensi pariwisata yang tak kalah menarik adalah wisata alam, terutama wisata alam di pedesaan yang masih eksotis. Lampung timur sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Lampung memiliki potensi alam yang melimpah, salah satunya adalah Padang Savana Desa Braja Harjosari. Padang Savana Desa Braja Harjosari adalah salah satu destinasi wisata alam yang menawarkan keindahan alam berupa padang rumput yang luas yang dikelilingi oleh hutan dengan latar belakang pemandangan perbukitan yang indah.

Keindahan alam ini menarik perhatian wisatawan yang mencari pengalaman alam yang autentik dan eksotis. Selain keindahannya, destinasi ini juga memiliki potensi sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Upaya pengembangan pariwisata lokal di pedesaan seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang manajemen pariwisata, kurangnya fasilitas serta kurangnya promosi dan pemasaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya-upaya yang telah dilakukan dan yang

perlu dilakukan dalam pengembangan pariwisata lokal di Desa Braja Harjosari dengan fokus pada peningkatan ekonomi masyarakat. (Gautama, 2021)

Gambar 1. Diagram Pengunjung Wisata Padang Savana



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa, jumlah pengunjung pariwisata di Padang Savana mengalami kenaikan pada tahun 2019, dan ditahun 2020-2021 mengalami penurunan yang signifikan. Karena pada tahun 2020-2021 penurunan ini disebabkan oleh wabah covid-19, sehingga di tahun 2022-2023 pariwisata ini mengalami peningkatan pengunjung pariwisata Padang Savana.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata menyatakan bahwa pengadaan kepariwisataan ditunjukan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memeratakan serta memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha (Qisas, 1992). Untuk melakukan pengaturan, pembinaan dan pengawasan serta pengendalian

penyelenggaraan kepariwisataan di seluruh wilayah Provinsi Lampung, Pemerintah Provinsi Lampung telah membuat peraturan daerah tentang kepariwisataan berupa perda Provinsi Lampung Nomer 6 Tahun 2011 Tentang Kepariwisata. Sebagai dorongan untuk pembangunan daerah dan memperkenalkan budaya serta objek pariwisata yang dikemas dalam peningkatan daya tarik wisata di Indonesia. Oleh sebab itu, objek wisata harus dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik dan terencana akan berdampak positif bagi ekonomi masyarakat dengan melihat keuntungan yang ada dengan pengembangan objek wisata sudah sepatutnya, setiap Provinsi yang ada di Indonesia berlomba-lomba untuk mengembangkan pariwisata daerahnya, begitu pula dengan Provinsi Lampung.

Berkembangnya pariwisata desa dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Potensi wisata kawasan Padang Savana terletak pada keindahan alamnya. Pengembangan kawasan ini sebagai destinasi wisata dapat memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk ikut serta dalam industri pariwisata dan menghasilkan pendapatan. Strategi pengembangan pariwisata di Lampung Timur meliputi kerja sama dengan swasta atau lembaga swadaya masyarakat, peningkatan aksesibilitas terhadap atraksi wisata dan pengutamaan pengembangan berbagai jenis pariwisata seperti alam, budaya dan agrowisata. Kajian mengenai persepsi pengembangan pariwisata di Padang Savana menemukan bahwa masyarakat setempat kurang terlibat aktif dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Objek yang akan diteliti yaitu perkembangan obyek wisata berupa fasilitas, aksesibilitas, keamanan dan lingkungan lalu keterlibatan yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara ekonomi seperti pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dan dampak non ekonomi berupa perubahan sosial dan budaya dari masyarakat sekitar obyek wisata dan lingkungan dengan adanya pengembangan obyek Wisata Padang Savana serta persepsi masyarakat dari keterlibatan tersebut yang ditimbulkan dari taman Wisata Padang Savana ini. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul. *“Upaya Pengembangan Pariwisata Lokal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Padang Savana Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat merumuskan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan pariwisata desa wisata padang savana di Desa Braja Harjosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mencari faktor pendukung internal dan eksternal objek Wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu acuan dan bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadikan salah satu acuan atau pandang untuk penelitian selanjutnya serta berguna bagi ilmu pengembangan pariwisata lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Wisata Padang Savana.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk pengembangan objek wisata Padang Savana

b) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pariwisata dan dampak pariwisata, sehingga masyarakat dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk menjaga dan melestarikan objek wisata Pada Savana.

c) Bagi Akademisi atau Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literature dalam melakukan penelitian selanjutnya.

d) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memiliki peran penting sebagai penunjang penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian tersebut dapat memberi wawasan, ide, gagasan sekaligus menyempurnakan analisis tema yang sedang dibahas. Ada beberapa penelitian terdahulu yang akan diuraikan pada tabel 1.1 sebagai berikut

Tabel 1. Literature Review

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Temuan
	Mutiarin, 2022	analisis daya dukung dalam menentukan strategi pengembangan quality tourism pada aktivitas wisata pendakian di dua gunung batur bukit payang dalam era new normal	Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pilihan strategi pengembangan wisata pendakian Gunung Batur di Taman Wisata Alam Gunung Batur Bukit Payang dengan mempertimbangkan nilai daya dukung lingkungan. Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa tiga teratas strategi pengembangan wisata pendakian Gunung Batur di Taman Wisata Alam Gunung Batur Bukit Payang adalah meningkatkan dan memadukan promosi atau pemasaran paket wisata pendakian beserta produk lokal, pengendalian jumlah kunjungan wisatawan pendakian dan edukasi konservasi lingkungan kepada wisatawan serta masyarakat.
2	Sari & De Fretes, 2021	Pengembangan pariwisata Dalam upaya pembangunan ekonomi masyarakat di pulau Pari	Implementasi strategi ini merupakan pengembangan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Seribu. Anggaran di pariwisata sangat

		Kepulauan Seribu	terbatas, seperti infrastruktur dan layanan pariwisata yang kurang baik. Walaupun telah bekerja sama dengan pihak swasta, misalnya dalam penyediaan transportasi dan akomodasi, serta pelaksanaannya kemitraan publik-swasta dan program pengembangan sistem kemandirian dalam penyediaan dan pengelolaan, penggunaan jasa dan prasarana wisata jangkauan wisatawan yang lebih luas dan kerjasama dengan beberapa biro bekerja.
3	Hermawan, 2016	Dampak pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal	Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti dampak positif pengembangan pariwisata desa terhadap ekonomi masyarakat lokal di desa Nglanggeran, memberikan wawasan tentang kesiapan masyarakat dan manfaat potensial pengembangan pariwisata di daerah pedesaan.
4	Oktaviani & Yuliani, 2023	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat	Perkembangan pariwisata mempunyai peran yang sangat mengesankan dan penting dalam sistem perekonomian masyarakat lokal karena dapat menambah nilai ekonomi yang signifikan.
5	Surahman et al., 2020	Dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi dan sosial budaya masyarakat lokal desa wisata Sasak Ende, lombok	Kegiatan kepariwisataan di Sasak Ende memiliki dampak baik secara Ekonomi dan sosial budaya. a. Dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi berupa: 1. Pendapatan masyarakat meningkat 2. Penyerapan tenaga kerja meningkat 3. Permintaan produk lokal meningkat 4. Fasilitas untuk masyarakat meningkat 5. Fasilitas untuk masyarakat meningkat 6. Lahan kosong lebih produktif dari

			<p>sebelumnya</p> <p>b. Dampak negatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Retribusi pendapatan masyarakat Sasak Ende yang tidak merata 2. Terjadi peningkatan biaya lain dalam keidupan sehari-hari. <p>2. Dampak pengembangan pariwisata terhadap sosial budaya</p> <p>a. Dampak positif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pelestarian kebudayaan oleh masyarakat setempat 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan <p>b. Dampak negatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara berpakaian masyarakat yang mulai berubah 2. Nilai adat budaya yang mulai berubah 3. Meningkatnya potensi konflik atas masyarakat 4. Pergaulan bebas dalam masyarakat yang masih bisa dijaga dengan ketaatan norma dan aturan adat yang masih terjaga.
6	Firdaus & Santoso, 2022	Dampak Pengembangan Wisata Danau Tangkas Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal	<p>Pengembangan wisata Danau Tangkas ini telah mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat lokal diantaranya terciptanya jenis lapangan pekerjaan baru, meningkatkan peluang kesempatan kerja dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan, pengembangan wisata Danau tangkas mampu menyerap tenaga kerja lokal untuk bekerja di kawasan destinasi wisata. Selain itu juga terciptanya peluang usaha baru bagi masyarakat seperti berdagang. Hal</p>

			tersebut tentunya akan berdampak positif bagi masyarakat dengan memperoleh <i>double income</i> dari kegiatan wisata yang akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat lokal.
7	Wibowo et al., 2017	Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata	<p>Sektor pariwisata adalah salah satu kegiatan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi internasional di era globalisasi. Dampak positifnya adalah</p> <p>(1) Menciptakan lapangan kerja</p> <p>(2) Meningkatkan peluang,</p> <p>(3) Meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan wisata sekitar. Sedangkan dampak negatifnya yaitu terhadap lingkungan alam.</p>
8	Jayanti, 2019	Pengembangan objek wisata pantai gandorih kota pariaman	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengembangan objek wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman hingga saat ini sudah mulai membaik dan sekarang pun Pemerintah Kota Pariaman sudah memiliki perencanaan yang matang dalam pengembangan objek wisata di masa depan yang akan dilakukan pada hierarki tingkat bawah yaitu desa.
9	Hamzah & Hermawan, 2018	Evaluasi dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal	Masyarakat Desa Borobudur masih belum cukup sejahtera, dikarenakan masih ada sebagian masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Perkembangan Taman Wisata Candi Borobudur memberikan berbagai dampak bagi masyarakat lokal yaitu tingkat pendidikan yang semakin baik, terbukanya lapangan pekerjaan baru di sekitar kawasan wisata dan meningkatnya kesempatan berusaha. Sedangkan, dampak negatif pariwisata adalah adanya alih profesi masyarakat sehingga dengan adanya pariwisata berpotensi menghilangkan kearifan lokal, potensi degradasi nilai budaya,

			meningkatnya kepadatan masyarakat dan ancaman terhadap keamanan. Banyaknya peluang kerja dan peluang berusaha belum mampu dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat lokal karena minimnya kemampuan mereka.
10	Pujiyanti, 2019	Pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>Pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Lampung Timur meningkat dari tahun 2010 hingga 2017. Namun, pendapatan tersebut tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.</p>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tahun penelitian, fokus penelitian. Dan mempromosikan objek wisata ini agar masyarakat bisa berpartisipasi untuk mengembangkan wisata yang ada di lampung timur. Selain itu wisata ini menarik untuk diteliti.

F. Kerangka Teori

Dalam upaya menjawab rumusan masalah maka dalam penelitian ini digunakalah pendekatan yang relevan. Gambaran pendekatan ini diuraikan sebagai berikut:

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari dua suku kata yakni Pari dan Wisata. Kata Pari artinya banyak atau berkali-kali, dan Wisata berarti perjalanan atau bepergian. Digabung Pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau

berkeliling. Pengertian pariwisata menurut beberapa peraturan antara lain Instruksi Presiden No. 19 Tahun 1969 Kepariwisata adalah merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman. Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang ini. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Sutrasno, 2014). Kebijakan *United Nation World Tourism organization* (UNWTO) untuk mendukung pekerjaan dan ekonomi melalui perjalanan dan pariwisata mencakup seruan tindakan untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi (Mutiarin et al., 2021)

Secara umum pariwisata (Inggris: tour) diartikan sebagai perjalanan menuju tempat-tempat yang memiliki nilai-nilai estetis, sejarah, hiburan dan lainnya yang dapat memenuhi harapan pelaku perjalanan (wisatawan). Secara etimologi pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu, pari dan wisata. Kata pari berasal dari Bahasa Sanskerta yang memiliki banyak makna diantaranya adalah bermakna melimpah berkeliling atau memutar menuju lebih dari hingga bermakna preposisi yang merujuk pada ruang dan waktu (Dr. Purwadi & Eko Priyo Purnomo, 2008). Sedangkan kata wisata bermakna bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan sebagainya). Sehingga secara etimologi, pariwisata dapat

dimaknai sebagai perjalanan yang memiliki banyak tujuan dan atau perjalanan yang memiliki nilai tinggi (berlimpah), yang mana nilai ini dapat berupa kesempatan belajar/mengetahui sesuatu, menyenangkan, mendukung kesehatan dan lain sebagainya.

2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan adalah suatu proses penyempurnaan terhadap sesuatu yang telah ada baik secara teknis, teoritis, maupun konseptual dan dapat disesuaikan dengan keperluan dalam pengembangan tersebut. Secara lebih lanjut, pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata (Swarbrooke dalam Saut et al., 2016). Adapun menurut (Simanjourang et al., 2020), pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu:

1) Atraksi

Atraksi merupakan komponen yang meliputi daya tarik pariwisata seperti wisata alam maupun buatan, hiburan, acara khusus, kuliner, budaya dan pendidikan. Atraksi dapat berupa alam yang menarik, budaya daerah yang menawan, dan seni pertunjukan. Atraksi wisata yang ditawarkan untuk wisatawan harus memenuhi tiga syarat yaitu:

- a. Dapat dilihat (*something to see*)
- b. Dapat dilakukan (*something to do*)

c. Dapat dibeli (*something to buy*)

2) Amenitas (Fasilitas Pelayanan)

Amenitas merupakan komponen yang ada di dalamnya mencakup hal yang berkaitan dengan fasilitas penunjang dan fasilitas pendukung wisata meliputi akomodasi, adanya fasilitas *food and beverage* atau rumah makan, toko oleh-oleh, *money changer* (tempat penukaran uang), pusat informasi, penyedia layanan biro perjalanan wisata, toko retail dan fasilitas penunjang lainnya yang mendukung wisata.

3) Akseibilitas (Transportasi)

Segala jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dalam kaitannya dengan motivasi kunjungan wisata. Dalam hal ini harus dipahami dan dipahami fasilitas transportasi yang tersedia untuk akomodasi wisatawan ke daerah wisata yang dituju.

4) Informasi dan Promosi

Adanya publikasi dan promosi terkait destinasi wisata yang dapat dilakukan dalam berbagai platform media maupun berbagai bentuk inovasi, seperti membuat paket wisata dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan agar publik atau calon wisatawan mengetahui tentang destinasi wisata tersebut dan tertarik untuk berkunjung.

Dalam Undang-Undang Pasal 7 Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, dijelaskan bahwa terdapat empat aspek pengembangan

kepariwisataan yaitu industri pariwisata, pemasaran pariwisata, kelembagaan pariwisata, dan destinasi pariwisata.

- 1) Industri pariwisata merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk- produk maupun jasa pelayanan atau *service* yang baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan wisatawan (Damardjati dalam I Ardika, 2018). Aspek pengembangan industri pariwisata meliputi penguatan struktur (fungsi, hierarki dan hubungan) industri pariwisata, daya saing produk pariwisata, kemitraan usaha pariwisata, reputasi perusahaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya. Dalam hal ini, industri pariwisata dapat dikembangkan atas dasar penelitian dan akademis, yang bentuk dan arahnya dapat berbeda-beda tergantung daerahnya. Industri pariwisata terdapat beberapa usaha pariwisata seperti, usaha yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan organisasi pariwisata. Adanya wisatawan yang berkunjung akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, restoran, perdagangan, dan jasa transportasi dalam pengelolaan objek dan destinasi wisata, sehingga peluang tersebut memberikan lapangan kerja bagi masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soekidjo dalam Ardika 2018).
- 2) Pemasaran pariwisata adalah segala aktivitas yang menghubungkan penawaran dan permintaan untuk menarik wisatawan datang, berkunjung

lebih lama, dan mengeluarkan lebih banyak uang. Pemasaran juga dimaknai sebagai komunikasi atas informasi yang dikemukakan oleh penjual kepada pembeli yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku pembeli, yang pada awalnya tidak mengenal atau kurang mengenal, selanjutnya menjadi mengenal, perhatian, dan mau untuk membeli atau bahkan selalu mengingat produk (Saladin dalam Prastiani et al., 2020). Pada tahap awal pemasaran perlu dilakukan identifikasi sasaran pasar (*targeting dan segmenting*), citra yang akan di bangun (*positioning*) dan merk (*branding*) dari destinasi wisata tersebut. Dalam praktiknya, konsep pemasaran berfokus pada destinasi wisata atau keperluan konsumen, dengan tujuan utama adalah kepuasan wisatawan atas pengalaman yang diperoleh di destinasi tersebut dan dapat memberikan ulasan yang positif. Aspek pengembangan ini mencakup pemasaran pariwisata secara kolektif, terpadu dan berkelanjutan dengan partisipasi seluruh pemangku kepentingan. Pemasaran pariwisata juga bertujuan untuk memperkuat citra Indonesia sebagai destinasi wisata yang kompetitif. Pengembangan pemasaran pariwisata juga harus memperhatikan dan memperhatikan kondisi lingkungan destinasi, sehingga dalam hal ini harus disesuaikan dengan sasaran pasar yang telah ditentukan.

- 3) Destinasi pariwisata merupakan suatu tempat yang menawarkan segala sesuatu yang dapat dilihat wisatawan dan juga kegiatan-kegiatan yang dapat dinikmati di tempat tersebut yang sehingga menjadi daya tarik masyarakat untuk melakukan kunjungan pada lokasi wisata tersebut (Gunn

dalam Heliastuti, 2018). Aspek destinasi pariwisata meliputi pengembangan daya tarik wisata, sarana, prasarana, sarana dan prasarana pariwisata, pemberdayaan masyarakat, serta peluang pengembangan investasi secara terpadu dan berkelanjutan. Beberapa ciri utama yang harus dimiliki suatu daerah tujuan wisata antara lain adalah memiliki sesuatu untuk dilihat yang dapat menjadi daya tarik tersendiri dan unik, sesuatu untuk dilakukan yang dapat menjadi sarana hiburan, dan sesuatu untuk dibeli dapat menjadi sarana untuk membeli oleh-oleh khas dari destinasi tersebut.

- 4) Kelembagaan adalah suatu tatanan dan pola hubungan antar anggota suatu masyarakat atau organisasi yang saling berkaitan dan dapat menentukan bentuk hubungan antar manusia atau antara yang terorganisasi dalam suatu organisasi atau jaringan dan ditentukan oleh unsur-unsur pembatas dan pembatas berupa norma, kode etik, aturan formal atau informal yang mengontrol perilaku sosial dan mendorong kerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Djogo dalam Kuhaja, 2014). Dalam pengembangan pariwisata, kelembagaan pariwisata juga menjadi salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan. Kelembagaan pariwisata diantaranya meliputi faktor pemerintah, faktor swasta, faktor masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, peraturan dan mekanisme operasional dalam industri pariwisata. Aspek dalam pengembangan kelembagaan pariwisata ini mencakup pengembangan organisasi pemerintah, swasta, dan masyarakat

termasuk unsur sumber daya manusia, mekanisme manajemen dan operasional di bidang pariwisata.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan pengembangan pariwisata adalah upaya yang meningkatkan atau mempromosikan suatu sumber daya alam yang menjadi objek wisata serta usaha yang terkait di bidang tersebut guna untuk menarik wisatawan berkunjung sehingga daerah tersebut dapat berkembang sesuai dengan visi misi. Ketersediaan daya tarik wisata, jumlah wisatawan, fasilitas transportasi dan pelayanan yang memadai, informasi dan promosi yang tepat merupakan faktor penting dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata membutuhkan persiapan yang baik dan tepat dari segi teknik perencanaan maupun konsep dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, ada banyak hal yang berhubungan erat dalam pengembangan pariwisata. Dimulai dari hubungan dengan kehidupan masyarakat sekitar serta kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat, swasta maupun daerah yang ikut berkontribusi langsung dalam pengembangan pariwisata. Hal ini perlu diperhatikan karena pengembangan pariwisata dapat dikatakan berhasil ketika dapat menjaga dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat sekitar dan berdampak positif baik dari segi lingkungan, ekonomi maupun sosial budaya.

Teori ekonomi wisata merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk membantu masyarakat lebih memahami nilai-nilai dan aset mereka, seperti budaya, adat istiadat, keanekaragaman kuliner, dan gaya hidup. (Hasan, 2018) Dalam konsep pengembangan pariwisata, komunitas yang bertanggung jawab secara mandiri

mengelola aset dan nilai yang akan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Melalui teori ini, setiap individu dalam komunitas diarahkan untuk menjadi bagian dalam rantai ekonomi pariwisata, untuk itu para individu diberi pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan bisnis kecil dengan ragam produk (barang dan jasa) yang layak di tawarkan ke pasar.

3. Wisata Alam

Wisata alam adalah objek wisata yang memanfaatkan kekayaan sumber daya alam secara alami maupun hasil pengembangan usaha budidaya untuk dijadikan destinasi wisata guna meningkatkan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung pada daerah tersebut. Wisata alam mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Hal ini dikarenakan dengan wisata alam dapat secara langsung mengeksplorasi keindahan alam pada daerah destinasi wisata.

Wisata Padang Savana, Desa braja harjosari memiliki potensi untuk meningkatkan wisata alam. Salah satunya adalah wisata alam pengamatan satwa liar yaitu gajah sumatra. Didukung letak geografi yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Way Kambas (TNWK), keindahan alam padang savana memberikan banyak potensi alam yang masih asri dan alami dan juga area padang gembala ternak kerbau menjadikan poin tambahan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berburu foto serta menikmati keindahan alam yang alami. (Santoso et al., 2022)

Teori pengalaman wisatawan adalah konsep penting yang harus diperhatikan guna menilai dan memahami perilaku konsumen. Pengalaman wisatawan diawali dari sebelum mengunjungi tempat destinasi dan berakhir dengan kenangan akan

pengalaman dan rencana untuk melakukan kunjungan di masa yang akan datang. Untuk meraih keuntungan ekonomi harus menciptakan pengalaman wisata yang mewah dan menciptakan pengalaman perjalanan yang akan penuh makna dan kesan sehingga dapat memunculkan loyalitas pengunjung.

4. Faktor-Faktor internal dan eksternal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), faktor adalah suatu hal yang dapat mempengaruhi terjadinya sesuatu. Sedangkan, menurut Kanom, strategi pengembangan wisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal obyek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi (Kanom, 2015). Sehingga, faktor pendukung pengembangan pariwisata merupakan suatu hal yang berpengaruh dalam mendukung jalannya perkembangan kegiatan pariwisata. Dalam hal ini, perkembangan pariwisata sifatnya terarah dan terkonsep, dimana dapat terlihat perubahan antara sebelum dan sesudah terjadinya perkembangan.

Selaras dengan hal tersebut, (Clare A. Gunn, Turgut Var, 2002) mengemukakan bahwa, pengembangan pariwisata dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal dalam konteks organisasi atau perusahaan adalah elemen-elemen yang ada di dalam entitas tersebut dan dapat secara langsung dipengaruhi atau dikendalikan oleh manajemen atau pemangku kepentingan internal (Bakaruddin,

2008). Faktor-faktor ini melibatkan berbagai aspek yang saling terkait dan berpotensi memengaruhi kinerja serta kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya. Dalam hal ini, faktor internal mencakup sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya organisasi.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor internal yang esensial bagi kesuksesan sebuah organisasi (Wiseza, 2017). SDM mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan karyawan yang bekerja di dalamnya, termasuk keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang dimiliki oleh individu-individu tersebut. Kemampuan individu dalam menjalankan tugas-tugasnya, tingkat keahlian yang dimiliki, dan tingkat dedikasi yang diberikan memiliki dampak langsung pada kinerja keseluruhan organisasi. Dengan memiliki karyawan yang berkualitas, organisasi dapat mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan mampu bersaing di pasar dengan lebih efektif.

Selain itu, upaya promosi dan operasional juga merupakan bagian dari SDM yang penting untuk diperhatikan. Promosi yang dilakukan secara tepat tidak hanya mempengaruhi motivasi karyawan tetapi juga dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Kebijakan operasional yang efektif juga merupakan bagian penting dari SDM, karena dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi produktivitas dan kreativitas. Dengan demikian, manajemen SDM yang baik tidak hanya memperhatikan pengembangan keterampilan karyawan tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lain yang memengaruhi kinerja organisasi secara menyeluruh.

Pengelolaan SDM bukan hanya tentang mempekerjakan dan mengelola karyawan, tetapi juga tentang menciptakan budaya kerja yang positif dan mendorong inovasi serta kolaborasi di antara tim. Oleh karena itu, peran manajemen SDM sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan memastikan bahwa organisasi dapat mencapai tujuan-tujuannya dengan efektif. Dengan memahami pentingnya SDM dan upaya yang diperlukan untuk mengelolanya dengan baik, organisasi dapat membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang.

Sumber Daya Organisasi merupakan elemen-elemen penting yang menjadi faktor internal dalam keberlangsungan sebuah organisasi (Febrianingrum et al., 2019). Sumber daya ini mencakup berbagai aspek yang mendukung operasional sehari-hari organisasi. Salah satu aspek utama dari sumber daya organisasi adalah sumber daya operasional, yang mencakup infrastruktur dan peralatan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan organisasi. Infrastruktur yang memadai dan peralatan yang efisien dapat mendukung kelancaran operasional organisasi serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.

Selain itu, sumber daya keuangan juga menjadi bagian penting dari sumber daya organisasi. Hal ini mencakup modal yang tersedia, arus kas organisasi, dan alokasi dana untuk berbagai kegiatan dan proyek. Keberadaan sumber daya keuangan yang memadai sangatlah krusial bagi keberlangsungan organisasi dan juga untuk mendukung inisiatif pengembangan dan pertumbuhan jangka panjang.

Dalam konteks organisasi pariwisata, atraksi wisata dan fasilitas wisata juga merupakan faktor internal yang signifikan. Kualitas dan keragaman atraksi serta

fasilitas yang ditawarkan oleh organisasi pariwisata akan secara langsung memengaruhi daya tarik destinasi wisata tersebut bagi pengunjung. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan dan pemeliharaan atraksi wisata dan fasilitas yang berkualitas merupakan langkah penting dalam meningkatkan kinerja bisnis organisasi pariwisata.

Pentingnya sumber daya organisasi sebagai faktor internal tidak dapat dilebih-lebihkan, karena mereka merupakan fondasi dari keberhasilan dan keberlanjutan sebuah organisasi. Dengan memastikan ketersediaan dan pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif, organisasi dapat meningkatkan daya saing mereka, mengoptimalkan kinerja operasional, dan mencapai tujuan-tujuan strategis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang sumber daya organisasi dan bagaimana mereka memengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan sangatlah penting bagi pengambilan keputusan manajerial yang efektif.

Penting untuk memahami bahwa faktor-faktor internal ini saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Misalnya, investasi dalam pengembangan keterampilan karyawan (SDM) dapat meningkatkan produktivitas operasional dan keuangan organisasi (sumber daya organisasi). Demikian pula, peningkatan dalam infrastruktur dan fasilitas wisata (sumber daya organisasi) dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata dan meningkatkan keahlian dan motivasi karyawan (SDM).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan elemen-elemen yang memengaruhi operasi dan kinerja suatu organisasi atau perusahaan, tetapi tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh entitas tersebut (Amalia, 2018). Berdasarkan definisi ini, faktor eksternal mencakup berbagai kekuatan, kondisi, keadaan, atau peristiwa yang berasal dari lingkungan luar organisasi dan memiliki potensi untuk mempengaruhi jalannya bisnis atau kegiatan operasional. Sebagai contoh, faktor eksternal dapat meliputi perubahan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah dan hukum, serta aspek kompetitif dalam industri yang bersangkutan.

Fred. R. David (2002) mengidentifikasi beberapa faktor eksternal yang signifikan yang dapat mempengaruhi organisasi, termasuk objek wisata. Salah satunya adalah faktor ekonomi, yang meliputi kondisi makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, dan perubahan nilai tukar mata uang. Perubahan dalam faktor ekonomi ini dapat memengaruhi daya beli dan perilaku konsumen, serta mengubah permintaan terhadap layanan dan produk yang ditawarkan oleh objek wisata.

Selain faktor ekonomi, faktor sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam membentuk konteks operasional objek wisata. Perubahan dalam preferensi, gaya hidup, dan nilai-nilai masyarakat memiliki dampak langsung terhadap permintaan dan popularitas objek wisata tertentu. Misalnya, tren peningkatan kesadaran lingkungan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi objek wisata yang ramah lingkungan atau yang menawarkan pengalaman alam. Selain itu, perubahan dalam gaya hidup seperti minat terhadap

aktivitas olahraga ekstrem atau kegiatan ekowisata dapat memengaruhi jenis destinasi yang diminati oleh wisatawan. Nilai-nilai budaya juga dapat mempengaruhi preferensi wisatawan, seperti ketertarikan pada destinasi sejarah, warisan budaya, atau tradisi lokal yang unik.

Demografi juga merupakan faktor eksternal yang penting dalam konteks pariwisata Fauna (Afriyani, 2015). Pertumbuhan populasi, distribusi usia, dan struktur pendapatan dapat membentuk profil pengunjung potensial dan mengarahkan strategi pemasaran objek wisata. Misalnya, destinasi wisata yang ditujukan untuk kelompok usia muda mungkin menawarkan lebih banyak kegiatan petualangan dan hiburan, sementara destinasi yang menargetkan kelompok usia lanjut biasanya menawarkan pengalaman yang lebih santai dan bersifat budaya. Pemahaman yang mendalam tentang demografi pengunjung potensial juga penting dalam menyesuaikan harga, promosi, dan paket wisata untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi pasar yang dituju. Dengan memperhatikan faktor-faktor sosial, budaya, dan demografi ini, pemangku kepentingan dalam industri pariwisata dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menarik dan memuaskan pengunjung, serta meningkatkan daya saing objek wisata mereka di pasar yang semakin kompleks.

Dalam teori Sistem Ekologi, faktor lingkungan, politik, pemerintah, dan hukum dilihat sebagai elemen-elemen eksternal yang mempengaruhi interaksi dan dinamika organisasi pariwisata dengan lingkungan eksternalnya. Teori ini menekankan bahwa organisasi pariwisata tidak beroperasi dalam isolasi, tetapi terlibat dalam hubungan yang kompleks dengan lingkungan eksternalnya, yang

mencakup aspek lingkungan fisik, politik, dan hukum. Regulasi lingkungan, seperti perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan, memiliki dampak langsung terhadap operasional objek wisata (Firdani, 2015). Peraturan pemerintah terkait pariwisata, seperti kebijakan pembangunan infrastruktur pariwisata dan pajak pariwisata, juga mempengaruhi strategi pengembangan dan keberlanjutan objek wisata. Selain itu, stabilitas politik di suatu negara atau wilayah dapat memberikan kepastian bagi investasi dan pengembangan objek wisata, sementara ketidakstabilan politik dapat menghambat pertumbuhan industri pariwisata.

Dengan memahami faktor-faktor eksternal ini, organisasi atau perusahaan objek wisata dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada di lingkungan eksternal mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi yang sesuai untuk mengatasi risiko dan memanfaatkan potensi pertumbuhan. Analisis PESTEL (Political, Economic, Social, Technological, Environmental, Legal) sering digunakan sebagai alat untuk menganalisis faktor eksternal secara komprehensif dan merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapinya. Dengan demikian, pengelolaan faktor eksternal menjadi kunci penting dalam kesuksesan jangka panjang organisasi atau perusahaan, terutama dalam industri pariwisata yang sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan dan kebijakan eksternal.

G. Definisi Konseptual

Definisi konseptual harus memberikan penjelasan komprehensif dan jelas yang dirangkum secara singkat tentang suatu gagasan yang dijadikan sudut pandang dalam penelitian. Definisi konseptual merupakan ilustrasi pemanfaatan konsep-konsep yang menjabarkan keterkaitan suatu konstruk dengan konstruk lainnya. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa konsep yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung. Pengembangan pariwisata menggunakan teori menurut (Simanjourang et al., 2020), menyebutkan bahwa pariwisata disebut sebagai bagian dari pembangunan daerah. Adapun sektor yang terlibat dalam pembangunan pariwisata seperti pertanian, perikanan, industri kecil, dan lain sebagainya. Beberapa aspek dalam pengembangan pariwisata yang perlu dikembangkan yaitu: (a) Atraksi; (b) Amenitas; (c) Aksesibilitas; (d) Informasi dan promosi. Dalam pengembangan pariwisata diperlukan suatu kesatuan rencana terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi.

2. Wisata Alam

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah dibudidaya yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata ke tempat

tersebut. Mengunjungi wisata alam membantu wisatawan dalam merilekskan pikiran dari kejenuhan aktivitas sehari-hari, sehingga mendapatkan kesegaran rohaniyah dan jasmaniah. Disamping itu, wisatawan memperoleh pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

3. Faktor-Faktor Internal dan Eksternal

Faktor pendukung pengembangan pariwisata merupakan suatu hal yang berpengaruh dalam mendukung jalannya perkembangan kegiatan pariwisata. Dalam hal ini, pengembangan pariwisata dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

H. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terkait wisata padang savana di desa braja harjosari kecamatan braja sebelah kabupaten lampung timur. Peneliti menggunakan tiga teori dalam penelitian ini yaitu teori terkait, faktor pengembangan pariwisata (Simanjong et al., 2020), teori faktor internal (Wiseza, 2017), teori faktor eksternal Fred.R.David (2002).

Tabel 2. Indikator dan Parameter Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter
1. Pengembangan Pariwisata	1. Atraksi	Keindahan alam Padang Savana di Desa Braja Harjosari, ada beberapa aspek yang mendukung seperti: <ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dilihat b. Dapat dilakukan c. Dapat dibeli
	2. Amenitas (Fasilitas Pelayanan)	Terdapat Fasilitas food and beverage atau rumah makan, took oleh-oleh, dan pusat informasi

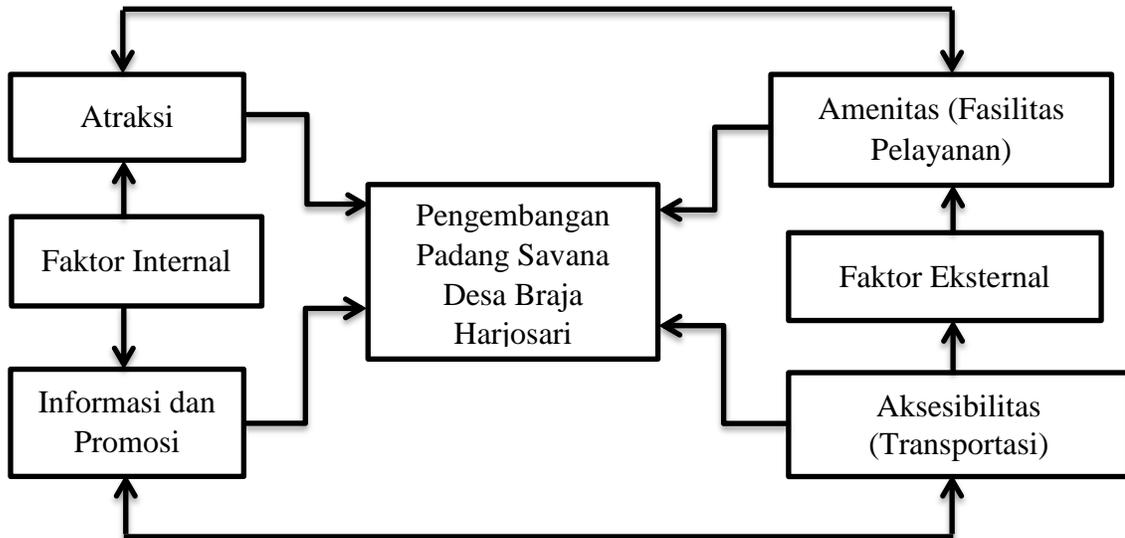
		yang mendukung wisata.
	3. Aksesibilitas (Transportasi)	Kemudahan dalam akses transportasi sebagai akomodasi di tempat Wisata Padang Savana.
	4. Informasi dan Promosi	Usaha promosi yang dilakukan oleh pengelola dan pihak terkait Padang Savana di Desa Braja Harjosari.
2. Faktor Internal	1. Sumber Daya Manusia	<p>Keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi Pokdarwis, Guide dan pelaku jasa usaha wisata adalah dasar bagi kinerja dalam organisasi. Keterampilan adalah kemampuan teknis, pengetahuan adalah pemahaman tentang bidang kerja, dan kompetensi melibatkan penerapan keterampilan dan pengetahuan.</p> <p>Tingkat keahlian Pokdarwis, Guide dan pelaku jasa usaha wisata adalah faktor kunci dalam kesuksesan pariwisata ini. Hal Ini mencakup kecakapan dalam tugas-tugas yang diberikan.</p> <p>Dedikasi dan motivasi Pokdarwis, Guide dan pelaku jasa usaha wisata memengaruhi kualitas kinerja mereka. Pokdarwis, Gude dan pelaku jasa usaha wisata yang berdedikasi tinggi lebih komitmen terhadap pekerjaan.</p> <p>Kinerja Pokdarwis, Guide dan pelaku jasa usaha wisata adalah tolok ukur utama dalam mengevaluasi kontribusi terhadap tujuan pariwisata ini. Kinerja yang baik mencakup pencapaian target, produktivitas tinggi, dan kemampuan menyelesaikan tugas</p>

		dengan efektif.
		Kebijakan promosi yang tepat mendorong Pokdarwis meningkatkan kinerja. Promosi berdasarkan pencapaian, kompetensi, dan kontribusi memotivasi mereka. Ini menciptakan atmosfer adil dan merangsang pertumbuhan karier bagi yang berprestasi.
		Kebijakan operasional yang efektif yang dilakukan Pokdarwis mendukung lingkungan kerja produktif dan kreatif.
	2. Sumber Daya Organisasi	Ketersediaan infrastruktur dan peralatan yang memadai kunci untuk kelancaran operasional organisasi. Dengan infrastruktur yang baik dan peralatan yang sesuai. Modal dan arus kas yang cukup penting untuk operasional lancar yang disusun oleh Pokdarwis dan pertumbuhan pariwisata serta investasi jangka panjang.
		Modal dan arus kas yang cukup penting untuk operasional lancar yang disusun oleh Pokdarwis dan pertumbuhan pariwisata serta investasi jangka panjang.
		Kualitas dan keragaman atraksi wisata meningkatkan daya tarik destinasi dan kontribusi ekonomi lokal, sementara fasilitas yang berkualitas memastikan pengalaman pengunjung yang memuaskan.
		Dengan investasi berkelanjutan yang dilakukan oleh pokdarwis, pariwisata dapat meningkatkan

		pengalaman wisatawan dan memperkuat reputasi.
3. Faktor External	1. Faktor Ekonomi	Faktor Ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran, dan nilai tukar mata uang memiliki dampak signifikan dalam industri pariwisata.
	2. Faktor Sosial Budaya	Faktor Sosial dan Budaya, termasuk preferensi masyarakat, tren gaya hidup, kesadaran lingkungan, dan minat pada aktivitas wisata, membentuk permintaan objek wisata.
	3. Faktor Demografi	Faktor Demografi, seperti pertumbuhan populasi, distribusi usia, dan struktur pendapatan, memberikan wawasan penting tentang preferensi pasar dan profil pengunjung potensial.
	4. Faktor Lingkungan, Politik, Pemerintah dan Hukum	Faktor Lingkungan, Politik, Pemerintah, dan Hukum memengaruhi operasional dan pengembangan objek wisata.
	5. Faktor Teknologi	Faktor Teknologi, termasuk kemajuan teknologi informasi dan penggunaan internet serta media sosial dalam pemasaran.

I. Kerangka Berfikir

Gambar 2. kerangka berfikir



J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu untuk mendapatkan data dan mengumpulkan informasi selengkap mungkin dengan mendeskripsikan mengenai berbagai persepsi orang-orang yang diberikan terhadap Wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Seleh Kabupaten Lampung Timur. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif data yang diperoleh akan menjadi lebih lengkap dan lebih mendalam sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah instrument. Dalam penelitian tidak dipandu oleh teori tetapi fakta-fakta yang ditemukan (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai, upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan Wisata Padang Savana. Pelaksanaan penelitian ini, manusia yang menjadi instrumen penelitian dengan sifat penelitian kualitatif yang mengikuti pola pemikiran manusia. Diharapkan sifat inilah mampu secara tanggap merespon kondisi dan kenyataan di lapangan selama pelaksanaan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian obyek Wisata Padang Savana karena pada awalnya objek wisata tersebut hanyalah dataran luas yang belum di kelola oleh masyarakat. Pengelolaan obyek wisata tersebut bermula dari inisiatif karang taruna Desa Braja Harjosari yang ingin mengubah lahan tersebut menjadi obyek wisata alam yang memiliki nilai dan manfaat bagi masyarakat sekitar. Pengelolaan pun dilakukan oleh masyarakat, selain itu obyek Wisata Padang Savana memiliki tempat foto yang menarik, sehingga banyak pengunjung yang tertarik untuk datang dan menjadikanya obyek wisata pedesaan yang banyak diminati.

3. Jenis Data

Dalam mendapatkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari data primer dan data sekunder.

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dari data asli atau primer. Data sekunder di peroleh dari berbagai sumber seperti buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal dan media lainnya. Dalam sebuah penelitian, data sekunder sangat jarang digunakan sebagai data utama dan digunakan sebagai data pendukung. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari situs resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur, <https://lampungtimurkab.go.id/opd/dinas-pariwisata>. Situs resmi pemerintah kabupaten lampung timur, <https://www.lampungtimurkab.go.id/>. buku-buku, *Buku panduan wisata desa braja harjosari*.

b. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Dan data primer disebut juga data asli atau data yang memiliki sifat pembaruan. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data primer melalui observasi terkait pariwisata Padang Savana Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap narasumber yang memiliki kapabilitas dan mengetahui secara langsung proses pengembangan pariwisata Padang Savana Desa Braja Harjosari. Wawancara dilakukan dengan teknik purposive, yaitu mencari subyek atau pihak yang terlibat langsung dalam program tersebut yang sesuai bidangnya. Maka dari itu, subyek yang dijadikan

narasumber, yaitu Pemerintah Desa Braja Harjosari, pelaku pariwisata Padang Savana Desa Braja Harjosari, dan tokoh masyarakat di Desa Braja Harjosari.

Tabel 3. Data Primer

No	Narasumber	Keterangan	Jabatan
1	Suhadak	Pelaku Pariwisata	Ketua Pokdarwis
2	I Wayan Toni Candra, S.E	Pelaku Pariwisata	Wakil Ketua
3	Erfa Nudin	Pelaku Pariwisata	Sekretaria
4	Pari Yanto	Pelaku Pariwisata	Seksi Kordinator Lapangan
5	Muhamad Sodikin	Pelaku Pariwisata	Seksi Humas dan Sumber Daya Manusia
6	Setia Wati	Pelaku Pariwisata	Seksi Daya Tarik dan Kenangan
7	Imam Safi'i	Pelaku Pariwisata	Seksi Kebersihan dan Keindahan
8	Agus Toni	Pelaku Pariwisata	Seksi Keamanan dan Ketertiban
9	Suryanto	Pemerintah Desa	Kepala Desa
10	Fukuludin Asyadullah, S.E	Pemerintah Desa	Wakil Kepala Desa
11	Waryoko Sudandi, S.Tr.P	Pemerintah Desa	Kasi Pelayanan
12	Ahmad Maliki	Pemerintah Desa	Kaur Tata Usaha
13	Surmarno	Pemerintah Desa	Kepala Dusun
14	Muhamad Abdul Tarim	Pemerintah Desa	Kepala Dusun
15	Tri Atmoko	Pemerintah Desa	Kepala Dusun
16	Sukandi	Tokoh Masyarakat	Masyarakat
17	Wayan Sukade	Tokoh Masyarakat	Masyarakat

18	Arif Muslim	Tokoh Masyarakat	Masyarakat
19	Irma Febriana	Tokoh Masyarakat	Masyarakat
20	I Ketut Suhandrika	Dinas Pariwisata	Kepala Dinas
21	Fitriah, SH	Dinas Pariwisata	Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata
22	Dwi Kurniawaty, SH	Dinas Pariwisata	Pelayanan Informasi Pariwisata
23	Imam Fatona	Dinas Pariwisata	Pemasaran Dan Informasi Pariwisata

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Aida (2019) menyatakan bahwa observasi adalah suatu jenis kegiatan pengumpulan data yang menggunakan suatu teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk melakukan penelitian secara perlahan dan tenang. Observasi adalah suatu jenis kegiatan pengumpulan data yang menggunakan suatu teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara berurutan. Selanjutnya Sugiono (2019) menyatakan bahwa observasi merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian kualitatif. Dalam melakukan penelitian kualitatif untuk memahami keadaan dan hasil obyek yang akan di teliti, maka observasi ini dilakukan di awal penelitian.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam menemukan data untuk penelitian ini, yaitu dengan datang secara langsung mengamati kegiatan Taman Wisata Padang Savana. Selain itu, peneliti mendatangi ke pihak Desa Braja Harjosari dan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur untuk mendapatkan data yang kredibel.

Disamping itu, peneliti melakukan kajian observasi terhadap data yang ditemukan pada literatur terdahulu maupun data yang diperoleh dari pihak instansi terkait atau website kredibel lainnya.

Atraksi merupakan komponen yang meliputi daya tarik pariwisata seperti wisata alam maupun buatan. Wisata alam meliputi pengamatan satwa liar, susur sungai kuala penet, adopsi pohon, camping padang savana dan wisata kampung bali braja harjosari. Wisata buatan meliputi agrowisata jamur tiram dan buah-buahan, budidaya anggrek, wisata edukasi sakatapa (sadap karet dan tanam padi), wisata kuliner dan kerajinan rajut savana. Selain itu wisatawan juga dapat melihat pementasan tari pendet, tari legong dan tari kecak.

Amenitas merupakan komponen yang ada di dalamnya mencakup hal yang berkaitan dengan fasilitas penunjang wisata meliputi akomodasi berupa tersedianya *homestay*/penginapan milik warga Desa Braja Harjosari dengan kapasitas satu kamar maksimal dua orang dan fasilitas satu set tempat tidur serta sarapan. Selain itu, ada juga pasar tradisional sehingga wisatawan dapat berbelanja aneka produk dan jajanan tradisional di Pasar Braja Sebah.

Aksebilitas (Transportasi) merupakan segala jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dalam kaitannya dengan motivasi kunjungan wisata. Akses transportasi yang ada di Wisata Padang Savana yaitu berupa jasa transportasi mobil yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk menuju lokasi wisata yang sudah disediakan oleh Pokdarwis Braja Harjosari.

Informasi dan promosi adanya publikasi dan promosi terkait destinasi wisata dapat dilakukan pada berbagai *platform* media maupun berbagai bentuk inovasi,

seperti membuat paket wisata dan lain sebagainya. Promosi yang dilakukan oleh Pokdarwis Braja Harjosari yaitu melalui *Whatsapp*, *Channel Youtube* Pokdarwis Braja Harjosari dan *Instragam @wisatadesabrajaharjosari*.

b. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dan terbuka, wawancara di Wisata Padang Savana Desa Braja Harjosari, Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur adalah sebuah proses komunikasi lisan yang dilakukan di lokasi tersebut untuk menggali informasi, pandangan, atau cerita terkait destinasi wisata tersebut. Tujuan wawancara di tempat ini untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman pengunjung, sejarah lokasi, potensi wisata, atau masukan yang dapat digunakan untuk pengembangan dan promosi objek Wisata Padang Savana Desa Braja Harjosari. Proses wawancara di sini akan melibatkan pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang terkait dengan destinasi wisata tersebut, serta pihak yang terkait dalam pengelolaan atau promosi tempat tersebut. Maka dari itu, subyek yang dijadikan narasumber, yaitu Pemerintah Desa Braja Harjosari, pelaku pariwisata Padang Savana Desa Braja Harjosari, dan tokoh masyarakat di Desa Braja Harjosari.

Tabel 4. Pertanyaan wawancara kepada narasumber

Narasumber	Kisi-kisi wawancara
Dinas Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana strategi dinas pariwisata dalam upaya pengembangan Wisata Padang Savana? • Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata untuk

	<p>meningkatkan fasilitas dan infrastruktur Wisata Padang Savana?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja dukungan dan bantuan yang diberikan oleh dinas pariwisata kepada Wisata Padang Savana? • Apakah dinas pariwisata melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan Wisata Padang Savana? • Bagaimana dinas pariwisata mengatasi tantangan lingkungan di sekitar Wisata Padang Savana dan bagaimana menjaga keberlanjutan Wisata Padang Savana?
Pemerintah Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Apa peran pemerintah desa dalam pengembangan Wisata Padang Savana? • Apa saja upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan daya tarik Wisata Padang Savana? • Bagaimana koordinasi antara pemerintah desa dengan pokdarwis dan masyarakat lokal dalam mengelola dan mendukung pengembangan Wisata Padang Savana? • Adakah program dari pemerintah desa yang melibatkan komunitas pariwisata dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan Wisata Padang Savana? • Apa upaya pemerintah desa dalam mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada di wilayah Wisata Padang Savana agar menjadi daya tarik bagi wisatawan?

	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pemerintah desa telah mengembangkan sumberdaya manusia sebagai upaya mendukung pengembangan Wisata Padang Savana?
Pelaku Pariwisata (Pokdarwis)	<ul style="list-style-type: none"> • Apa peran pokdarwis dalam pengembangan Wisata Padang Savana? • Apa program pokdarwis dalam upaya pengembangan Wisata Padang Savana? • Apa yang menjadi ciri khas yang membedakan Wisata Padang Savana dengan wisata lainnya? • Dari mana sumber dana untuk kegiatan pengembangan Wisata Padang Savana? • Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Wisata Padang Savana? • Bagaimana kerja sama antara pokdarwis dengan dinas pariwisata, pemerintah desa dan masyarakat dalam mengembangkan Wisata Padang Savana ? • Apakah ada kegiatan pembinaan dari pemerintah desa untuk pokdarwis? • Bagaimana pokdarwis menjaga keberlanjutan Wisata Padang Savana?
Tokoh Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Apa kontribusi masyarakat dalam pengembangan Wisata Padang Savana ? • Apa peran masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan Wisata Padang Savana? • Apakah ada tantangan yang di hadapi oleh masyarakat dalam pengembangan Wisata Padang Savana dan bagaimana cara

	<p>mengatasinya?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program apa saja yang di adakan oleh masyarakat untuk mengembangkan Wisata Padang Savana? • Bagaimana peran kearifan lokal, buda dan ada istiadat dalam pengembangan Wisata Padang Savana? • Apa dampak adanya Wisata Padang Savana terhadap pendapatan masyarakat? • Apa dampak adanya Wisata Padang Savana terhadap kehidupan sosial masyarakat?
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

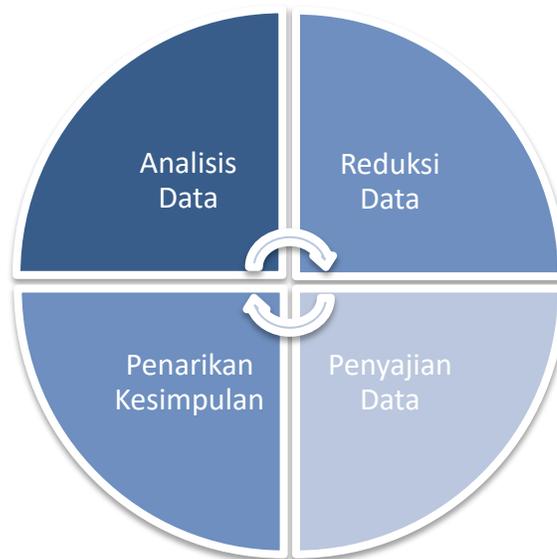
c. Dokumentasi

Dokumentasi di Wisata Padang Savana Desa Braja Harjosari, Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur adalah proses pengambilan, pengarsipan, dan penyimpanan berbagai bentuk informasi visual dan teks yang berkaitan dengan destinasi wisata tersebut. Tujuan dokumentasi di tempat ini adalah untuk merekam dan menyajikan gambaran yang komprehensif tentang keindahan, sejarah, dan pengalaman yang ditawarkan oleh Padang Savana Desa Braja Harjosari. Ini melibatkan penggunaan berbagai media, seperti foto, video, dan teks, untuk menciptakan catatan yang akurat dan menarik tentang lokasi tersebut. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk tujuan promosi, penelitian, pendidikan, atau sebagai sumber referensi dalam pengembangan dan pelestarian objek wisata tersebut. Ada beberapa dokumentasi tentang Wisata Padang Savana sebagai berikut:

Tabel 5. Objek Wisata di Padang Savana

Kegiatan	Harga tiket
Pengamatan Satwa Liar	100.000/paket (maksimal 10 orang)
Homestay	150.000/Malam
Kuliner	40.000/Porsi
Susur Sungai	400.000/Paket (maksimal 10 orang)
Camping di Padang Savana	100.000/Malam (sudah termasuk tenda kapaisat 2 orang)
Sadap Karet	250.000/Paket (maksimal 10 orang)
Adopsi Pohon	150.000/Paket
Kesenian Tari Bali	1.500.000/Paket
Tanam Padi	400.000/Paket (Maksimal 10 Orang)
Tanaman Angrek	250.000/Paket (Maksimal 10 Orang)

Gambar 3. Analisis Data



5. Analisis Data

Peneliti akan mengumpulkan data informasi, keterangan, yang berupa opini, tanggapan, serta dari informasi. Analisis data ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam terhadap informasi, serta dokumentasi. Data yang dikumpulkan adalah informasi yang terkait dalam, upaya pengembangan pariwisata lokal melalui Wisata Padang Savana.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik. Reduksi data penulisan lakukan pada data primer maupun sekunder, terutama pada hasil data primer berupa wawancara dan observasi. Dalam tahap ini, peneliti menyeleksi dan memilah data yang telah didapatkan dari proses wawancara, observasi dan lainnya dari pihak terkait yang terlibat dalam pengembangan Wisata Padang Savana Desa Braja Harjosari. Proses seleksi data disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tentang faktor pendukung internal dan eksternal tingkat perkembangan objek Wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui proses wawancara dan observasi. Setelah itu, hasil data dari wawancara dan observasi diidentifikasi untuk mempermudah dalam proses penyajian data dan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan dapat adanya penerikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan). Dalam tahap penyajian data, perolehan data pada proses reduksi data selanjutnya dikategorikan menjadi data primer dan sekunder. Kemudian data tersebut disusun dan disajikan sesuai dengan kategorinya. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data untuk mengambil kesimpulan dan mendapatkan hasil yang diinginkan, yaitu mengetahui tentang faktor pendukung internal dan tingkat perkembangan objek Wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk memahami atau mencari keteraturan, pola, atau alur sebab-akibat dari hasil data yang diperoleh sebagai dasar pembuatan kesimpulan dalam penelitian. Selaras dengan pendapat (miles & huberman), bahwa proses analisis tidak dilakukan dengan sekali jadi, namun dilakukan secara berkali-kali sesuai tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama waktu penelitian. Hal tersebut, bertujuan untuk mendapatkan data yang valid. Setelah data hasil penelitian terverifikasi secara akurat, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dalam bentuk narasi. Maka dari itu, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alur penelitian yang dijelaskan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara

komprehensif terkait pengembangan objek Wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari

Gambar 4. Alur Penelitian

